

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang pengembangan bahan ajar Pendidikan agama Islam berbasis mitigasi bencana sebagai upaya pembentukan karakter siap siaga siswa di SMKN 3 dan SMAN 9 kabupaten Pandeglang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis mitigasi bencana dikembangkan menggunakan model Dick & Carey dengan melibatkan empat tim ahli dan tiga guru PAI, berdasarkan hasil penilaian ahli Pendidikan Agama Islam, ahli mitigasi, ahli bahasa, ahli media dan tiga guru PAI, dapat disimpulkan bahwa modul ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis mitigasi bencana memperoleh nilai 3,58 (nilai baik) dan layak diimplementasikan sebagai pembelajaran di jenjang sekolah menengah. Modul pengajaran ini berpedoman pada kurikulum merdeka dengan mengacu pada profil pancasila yang saat ini digunakan di SMKN 3 dan SMAN 9 kabupaten Pandeglang.
2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Mitigasi Bencana dilaksanakan di SMKN 3 dan SMAN 9 kabupaten Pandeglang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan *cooperative learning*. Dengan model pembelajaran tersebut siswa memiliki kesempatan mencari solusi sendiri dan dituntut untuk belajar menemukan fenomena dengan mengamati dan mensimulasikan peristiwa bencana atau dengan mempelajari literatur. Dengan cara ini, siswa akan lebih cepat memahami, materi lebih lama diingat dan tidak mudah lupa.
3. Upaya pembentukan karakter siap siaga siswa di SMKN 3 dan SMAN 9 kabupaten Pandeglang dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis mitigasi bencana dengan kegiatan pelatihan, keteladanan Rasulullah, pengarahana melafazkan asma Allah, penugasan berbuat baik kepada sesama, pembiasaan Islami, penciptaan lingkungan yang Islami dan didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), paskibra, spiritualis dan keterampilan yang berlangsung secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dengan pembelajaran PAI berbasis mitigasi bencana, selain siswa dapat memahami tentang keimanan dan ketakwaan, siswa juga dapat memiliki karakter siap siaga dalam menghadapi bencana.

4. Bahan ajar PAI berbasis mitigasi bencana diimplementasikan pada siswa kelas X di SMKN 3 dan SMAN 9 kabupaten Pandeglang yang berjumlah 600 orang. Setelah diimplementasikan bahan ajar PAI berbasis mitigasi bencana, berdasarkan hasil angket dari 90 siswa dengan butir soal sebanyak 20 maka skor idel yang diperoleh berdasarkan jumlah skor ideal (kriterium) seluruh item  $4 \times 20 \times 90 = 7.200$  (seandainya semua menjawab SS: Sangat Setuju). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 5.490. Jadi hasil karakter siap siaga siswa adalah  $(5.490 : 7.200) \times 100 = 76,25\%$  (dalam kategori baik) dari yang diharapkan. Dengan demikian modul ajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) berbasis mitigasi bencana ini baik untuk diimplementasikan sebagai pembentukan karakter siap siaga siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian pengembangan bahan ajar Pendidikan agama Islam berbasis mitigasi bencana sebagai upaya pembentukan karakter siap siaga siswa: studi pada SMKN 3 dan SMAN 9 ini dapat mempermudah siswa mempelajari wawasan mitigasi bencana melalui materi PAI baik di sekolah maupun di rumah, didukung dengan pembiasaan pada kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, dan OSIS sehingga karakter siap siaga siswa dapat dibentuk dengan adanya pembelajaran dan pembiasaan tersebut. Siswa menjadi lebih siap siaga dalam menghadapi bencana sehingga risiko bencana dapat diminimalisir.

## **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Kepada peneliti selanjutnya untuk memperdalam penelitian ini dan memperluas materi pendidikan agama Islam dalam rangka pencegahan bencana alam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Pandeglang khususnya siswa SMA/SMK. Penelitian ini merupakan isu terkini dan menarik, namun peneliti menyadari keterbatasan penelitian ini. Pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis kesiapsiagaan bencana ini dilaksanakan hanya di tingkat sekolah menengah di kelas X dan tidak di tingkat selanjutnya. Maka dari itu, peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan di semua jenjang mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah dan perguruan tinggi.
2. Kepada pemerintah khususnya dalam hal ini BNPB, BPBD, Kemendikbud, serta lembaga terkait di dalamnya, agar lebih

memperhatikan dan mengupayakan terutama dalam hal anggaran dalam mensosialisasikan dan mengimplementasikan program pengurangan risiko bencana khususnya dalam sektor pendidikan atau di lingkungan sekolah baik di jenjang sekolah dasar dan menengah. Peserta didik yang tinggal di daerah rawan bencana memerlukan wawasan mitigasi dalam upaya mengurangi risiko bencana.

3. Kepada lembaga pendidikan harus lebih kreatif dan aktif dalam mengembangkan materi pembelajaran berbasis mitigasi bencana, jangan hanya melalui satu materi pelajaran saja bahkan melalui materi pelajaran lainnya, dan didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pembiasaan upaya mitigasi, karakter siapa siaga pada siswa akan dapat dibentuk dan risiko bencana dapat diminimalisir.
4. Kepada masyarakat luas hendaknya kooperatif dengan lembaga pemerintah dalam hal upaya mitigasi bencana, karena ini bukan hanya tugas pemerintah dan sekolah namun menjadi tugas kita semua para orang tua, dan masyarakat. Tanpa ada kerja sama dan peran aktif dari semuanya, upaya mitigasi tidak akan berjalan dengan maksimal. Oleh sebab itu kesadaran dari semua pihak sangat diperlukan untuk saling bergandengan tangan dalam penanganan upaya mitigasi bencana.